



Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Azni Aisyah¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru

¹azniaisyampd@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting yang dimiliki oleh kehidupan manusia. Karena pendidikan akan mampu membuat manusia senantiasa untuk selalu belajar dan terus belajar yang akan mampu mengubah pola pikir manusia dan tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan antara di dalam kelas dalam berinteraksi dengan siswanya. Dalam hal ini terdapat interaksi atau hubungan antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan menarik apabila terdapat suatu metode yang menyenangkan yang membuat siswa menjadi fokus dalam belajar. Ketika guru menerangkan pembelajaran di dalam kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas tanpa memperhatikan bagaimana kondisi siswanya dalam proses belajar.

Kata kunci: *Ice Breaking, Hasil Belajar, PAI*

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang memungkinkan terjadinya suatu potensi peserta didik yang optimal, komunikasi yang diharapkan bukan saja komunikasi logis tetapi komunikasi yang banyak arah (multi arah) yaitu terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik atau kelompok dengan peserta didik dan antara kelompok peserta didik dengan guru. Namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran masih banyak terjadi interaksi satu arah dimana guru aktif mendominasi pelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting yang dimiliki oleh kehidupan manusia. Karena pendidikan akan mampu membuat manusia senantiasa untuk selalu belajar dan terus belajar yang akan mampu mengubah pola pikir manusia dan tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan mampu melahirkan sumber daya berkualitas baik dalam suatu Negara. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Pengertian Pendidikan secara umum tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan antara di dalam kelas dalam berinteraksi dengan siswanya. Dalam hal ini terdapat interaksi atau hubungan antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran guru bukan hanya sekedar mengajar di kelas saja, akan tetapi guru harus mampu mengontrol kelasnya sendiri dalam melakukan proses pembelajaran.

Guru harus mampu memberikan dan mendesain beragam kegiatan yang menyenangkan agar terciptanya kondisi optimal dalam belajar. Suasana belajar yang menyenangkan yang merupakan faktor yang sangat mempengaruhi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan akan membuat peserta didik mudah menerima pelajaran tanpa adanya paksaan dan tekanan, sehingga proses tranfer ilmu yang di sampaikan guru kepada muridnya berjalan dengan baik.

Dengan adanya permasalahan ini, maka guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar ilmu didapatkan siswa dari gurunya dapat diterima dengan baik. Maka dari itu harus ada beberapa perubahan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara membuat suasana belajar yang menyenangkan agar

siswa menjadi semangat dalam belajar, tidak mengantuk. Guru tidak hanya sekedar memberikan materi pembelajaran di dalam kelas tetapi guru juga berperan sebagai motivator yaitu harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan pembelajaran yang akan disampaikan. Maka dari itu, peserta didik perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar dalam proses pembelajaran siswa menjadi semangat belajar.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting yang dimiliki oleh kehidupan manusia. Karena pendidikan akan mampu membuat manusia senantiasa untuk selalu belajar dan terus belajar yang akan mampu mengubah pola pikir manusia dan tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan mampu melahirkan sumber daya.

2. Metode Penelitian

Metode yang mendasari penulisan penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, sehingga tujuan yang melandasi penelitian ini antara lain untuk menganalisis, memaparkan, dan menjelaskan bagaimana pembelajaran Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan upaya untuk memahami peristiwa atau fenomena apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, minat, dan motivasi pelaku dengan cara melakukan pengamatan atau wawancara yang kemudian menghasilkan analisa deskriptif dalam bentuk kata-kata.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan yang mana menurut Nazir (2008), studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dengan begitu, penulis menggunakan data sekunder dimana penulis tidak secara langsung terjun ke lapangan untuk mengambil data yang dibutuhkan, namun data yang digunakan penulis adalah data yang sudah ada sebelumnya.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran tentang subjek penelitian sehingga dapat diinterpretasikan dengan bantuan cerita, ilustrasi, dan lain-lain. Kualitatif berguna untuk menemukan makna di balik suatu peristiwa dan menjelaskan masalah yang ditimbulkan oleh fenomena tersebut. Ciri metode kualitatif adalah mendeskripsikan makna atau fakta yang ada tentang peristiwa nyata yang diinterpretasikan dalam laporan ilmiah. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena informasi yang diperoleh dalam metode ini berdasarkan fakta, bukan dirancang oleh peneliti. Partisipasi jangka panjang para peneliti mengarah

pada diskusi yang terperinci dan mendalam tentang hasil penelitian.

Salah satu keterampilan guru yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memiliki metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dengan kondisi sehingga pencapaian pembelajaran diperoleh secara optimal, oleh karena itu salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

b. Pengertian Ice Breaking.

Pengertian Ice Breaking Istilah Ice Breaking pada mulanya digunakan dalam istilah mekanik yang berkaitan dengan pemecahan es. Hal yang menonjol dalam kegiatan ice breaking adalah terciptanya kapal pemecah es pada dekade 1990-an. Teknologi ini kemudian menyebar luas terutama di benua eropa dan sebagian amerika yang mengalami musim dingin. Istilah Ice Breaker dalam dunia pendidikan, terutama dalam diklat-diklat atau training sebenarnya tidak ada kaitan langsung dengan istilah Ice Breaker dalam dunia teknik. Istilah Ice Breaker dalam dunia pendidikan lebih didasarkan dari makna konotatif dari „memecah kebekuan““. Bedanya di dunia teknik memecahkan kebekuan „es““, sementara dalam dunia kependidikan lebih diartikan sebagai memecah kebekuan „suasana““.

Ice Breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk, serta ada perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. Ice Breaker adalah kegiatan yang dilakukan di awal atau tengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau memacu motivasi belajar siswa.

Ice Breaking adalah cara tepat untuk menciptakan suasana yang kondusif. Ice Breaker ini dapat memusatkan perhatian yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi, aman dan fokus. Ice Breaker adalah permainan yang kelihatannya sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk memecahkan kebekuan, kekakuan, rasa bosan dan mengantuk dalam sebuah kegiatan atau pertemuan. Melihat dari kata Ice Breaking yaitu “pemecah es atau secara harfiah adalah pencairan suasana”. Maka kegiatan Ice Breaking ini sesekali perlu diciptakan oleh guru manakala situasi nampak sudah mulai menjenuhkan mungkin juga kaku dan tegang. Hingga situasi ini berlanjut maka

dikhawatirkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran lantas menurun atau bahkan menghilang.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Metode Ice Breaking.

a. Pengertian Metode

Metode menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara mengajar, yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai suatu yang dikehendaki. Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu keterampilan guru yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memiliki metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dengan kondisi sehingga pencapaian pembelajaran diperoleh secara optimal, oleh karena itu salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

b. Pengertian Ice Breaking.

Pengertian Ice Breaking Istilah Ice Breaking pada mulanya digunakan dalam istilah mekanik yang berkaitan dengan pemecahan es. Hal yang menonjol dalam kegiatan ice breaking adalah terciptanya kapal pemecah es pada dekade 1990-an. Teknologi ini kemudian menyebar luas terutama di benua Eropa dan sebagian Amerika yang mengalami musim dingin. Istilah Ice Breaker dalam dunia pendidikan, terutama dalam diklat-diklat atau training sebenarnya tidak ada kaitan langsung dengan istilah Ice Breaker dalam dunia teknik.

c. Pentingnya Ice Breaking Dalam Pembelajaran.

Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk konsentrasi dalam situasi yang menonton hanyalah sekitar 15 menit saja. Selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat di mana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu. Ketika pikiran tidak fokus lagi, maka segera dibutuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih

keras lagi, mengancam atau bahkan memukul-mukul meja untuk meminta perhatian kembali. Upaya demikian sebenarnya justru memperparah situasi pembelajaran. Karena sebenarnya proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterlibatan emosional siswa.

d. Jenis-jenis Ice Breaking.

Jenis-jenis Ice Breaker yang bisa dikembangkan oleh guru selama proses pembelajaran di sekolah. Semua Ice Breaker yang ada harus dikembangkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah. Dengan optimalnya proses pembelajaran yang terjadi diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Ada 9 jenis sebagai bahan inspirasi untuk membangkitkan emosi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Yel-Yel.

Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyikapi aspek psikologi siswa didik untuk siap mengikuti pembelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Yel-yel juga sangat efektif membangun kekompakan dan kerja sama dalam kelompok. Yel-yel biasanya dibuat sendiri oleh siswa didik secara kelompok.

2. Jenis Tepuk.

Tangan Jenis Ice Breaking ini adalah jenis yang paling sering digunakan oleh para pendidik. Dalam agenda Pramuka tepuk dengan segala variasinya. Mulai dari tepuk tangan, tepuk asoy dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran juga dapat diciptakan berbagai macam tepuk tangan yang bisa mengairahkan selama proses pembelajaran. Teknik tepuk merupakan teknik Ice Breaking yang paling mudah, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu.

3. Jenis Lagu.

Lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran di zaman dahulu. Namun seiring dengan perkembangan zaman, nampaknya para guru masa kini sudah mulai enggan menggunakan saran ini. Para guru zaman dulu sering memberikan lahu untuk mengairahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Jenis Game.

Game atau permainan adalah jenis Ice Breaker yang paling membuat siswa heboh. Siswa didik akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Rasa ngantuk menjadi hilang dan sikap apatis spontan menjadi aktif. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi kondusif. Dengan permainan juga dapat membangun konsentrasi anak untuk berfikir, bertindak lebih baik dan lebih efektif.

Tujuan utama Ice Breaking dalam pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dengan dilakukannya Ice Breaker motivasi siswa menjadi tinggi, sehingga mempunyai rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan Ice Breaker dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai berikut:

1 Efektivitas

Jenis Ice Breaking apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah dalam rangka menguatkan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan dilakukan Ice Breaking mestinya tujuan pembelajaran semakin efektif dicapai. Ice Breaking yang sekiranya akan membuat pembelajaran tidak kondusif dalam situasi tertentu hendaknya di hindari.

2 Motivasi.

Tujuan utama Ice Breaking adalah meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan Ice Breaker diharapkan siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menjadi termotivasi, atau siswa yang sudah jenuh mengikuti proses pembelajaran dapat kembali kepada performa awal sebagaimana saat awal pembelajaran yang penuh motivasi.

3. Tidak berlebihan.

Ice Breaking adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi siswa sehingga mereka akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun demikian penggunaan Ice Breaking yang berlebihan justru akan mengaburkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu juga perlu memperhatikan ketersediaan waktu atau jam pelajaran yang sedang diampu.

1. Kelebihan dan Kekurangan Ice Breaking.

Dalam berbagai model pembelajaran ataupun metode pembelajaran masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, termasuk Ice Breaker yaitu sebagai berikut:

a). Kelebihan Ice Breaking yaitu:

- 1 Membuat waktu panjang terasa cepat
- 2.Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.
- 3.Dapat digunakan secara spontan atau berkonsep.
- 4Membuat suasana kompak atau menyatu.

5Lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapi saat itu .

6.Guru lebih kreatif memanfaatkan kondisi siswa untuk melakukan Ice Breaking secara interaktif .

7. Kejenuhan yang dialami siswa cepat segera diatasi.

b). Kekurangan Ice Breaking yaitu :

- 1.Cenderung rame di dalam kelas.
2. Ice breaking berlebih dapat mengaburkan tujuan pembelajaran.
3. Ice breaking yang dadakan dapat membingungkan dan mempengaruhi fokus peserta didik.
- 2.Hasil belajar.

a. Pengertian Hasil Belajar.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai awal tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar itu sendiri. Proses belajar itu sendiri terkait siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

b.Macam-macam Hasil Belajar.

Hasil belajar ada tiga ranah kognitif yaitu meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif), yaitu sebagai berikut :

1.Aspek kognitif Merupakan aspek yang penting bagi siswa. aspek kognitif kemampuan berfikir seorang secara intelektual yang berhubungan erat dengan pikiran, nalar, logika seseorang.

2.Aspek afektif Merupakan aspek yang Juga sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat menunjukkan aspek kognitif peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Aspek afektif yaitu pembentukan suatu kartakter yang seseorang dalam dirinya yang mencakup tentang sikap, motivasi dan berpartisipasi.

3.Aspek psikomotorik Merupakan aspek lebih fokus terhadap kegiatan motorik siswa dalam satu tingkat secara efektif dan efisien.setiap apa saja yang dilakukan oleh guru atau diberikan oleh guru maka siswa perlu memahami apa yang disampaikan dan menerapkannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri

memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani dan rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami-istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

3. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam.

Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani yaitu "paedagoic" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan. Pendidikan adalah sebagai usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) terhadap seorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Banyak usaha yang akan dilakukan salah satunya dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dan memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Suatu lembaga tertentu untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan ajaran Islam antara dua orang atau lebih yang berdampak

dengan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. artinya, proses tumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai sekarang.

Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan pengabdian kepada Allah dengan cara menumbuhkembangkan manusia dengan sifatnya sebagai makhluk individu dan sosial dari berbagai sisi yang beraneka ragam sesuai dengan tujuan universal syariat guna kebaikan manusia di dunia dan akhirat.

4. Kesimpulan

Dari Penjelasa di atas Metode Ice Breaking dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil dari penerapan Ice Breaking tersebut adalah Kreativitas guru itu dengan memberikan hal-hal yang menarik seperti saat memulai pembelajaran peserta didik diberikan motivasi dengan menyanyikan lagu yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, disela-sela pembelajaran guru juga tidak lupa memberikan ice breaking atau permainan agar peserta didik tidak bosan. Dan tidak lupa lagi diakhir pembelajaran juga guru memberikan kesimpulan dengan memberi tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan. Kreativitas yang menonjol yaitu dengan memberikan hadiah untuk anak-anak yang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan adanya kreativitas tersebut menjadikan peserta didik berlomba-lomba untuk bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya hasil belajar peserta didik pun akan meningkat. Berdasarkan hasil analisis data tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Reference

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2009. Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agustina, Arni, "Penerapan Metode Ice Breaker dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP PGRI Betung", Skripsi; Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- B. Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Yulianti Kurnia, "Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sepuluh Nopember Buduran Sidoarjo", Skripsi; Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2013.
- Dharin, Abu. 2018. Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Fatmawati, Ulfa Kartika. 2018. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Mts N Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Hamzah B, Uno, dan Nurudin Mohammad. 2012. Belajar Dengan Pendekatan Paikem. Jakarta: Bumi Aksara
- Irhan, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2017. Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2017. Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Psikologi. Vol. 44, No. 2.
- Nadia, Dwi. 2019. "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara", Skripsi, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Irachmat, Miftahur Reza, "Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III Melalui Permainan Ice Breaking di SDN Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo", Skripsi; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.